

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan budidaya di Indonesia merupakan salah satu komponen yang penting di sektor perikanan. Salah satu jenis ikan yang banyak dibudidayakan adalah ikan nila (*Oreochromis sp.*). Ikan nila (*Oreochromis sp.*) merupakan komoditas yang sangat potensial dikembangkan saat ini. Ikan ini banyak dibudidayakan diberbagai daerah karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi, cara budidaya ikan nila yang mudah, harga relatif terjangkau dan memiliki daging yang digemari oleh masyarakat sehingga minat masyarakat semakin meningkat dalam membudidayakannya. Salah satu jenis ikan nila yang banyak dibudidayakan adalah ikan nila merah Nilasa (*Oreochromis sp.*). Ikan nila merah mempunyai toleransi terhadap salinitas yang cukup luas sehingga dapat dibudidayakan pada perairan tawar dan payau (Atikha & Lutfiyah, 2021).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk salah satu daerah yang sangat berpotensi dalam usaha perikanan, terutama budidaya ikan konsumsi air tawar dengan salah satunya Balai Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya (Balai PTPB) Cangkringan. Guna meningkatkan performa produksi ikan nila, pada tahun 2012 dilakukan studi ikan nila merah “Cangkringan” dalam program seleksi di Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UKBAT) Cangkringan, Daerah Istimewa Yogyakarta yang selanjutnya dihasilkan varian baru yang dirilis dengan nama Nilasa atau Nila Satria, mulai dari generasi 1 (F-0) hingga generasi ke-5 (F-4). Program seleksi yang dilakukan adalah seleksi individu. Kegiatan diawali dengan pembentukan populasi sintetik dengan metode kawin silang empat strain ikan nila merah sebagai bahan populasi yaitu, ikan nila Citralada (CI), Filipina (FI), Nifi (NF), dan Singapura (Si). Seleksi dilakukan dengan memilih 10% populasi terbaik pada ikan yang telah mencapai ukuran konsumsi pada setiap generasi. Pengembangan budidaya ikan nila merah Nilasa (*Oreochromis sp.*) di Balai Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya (Balai PTPB) Cangkringan dengan dukungan lahan luas, tenaga kerja terampil, teknologi memadai seperti budidaya dan perbenihan. Melihat keuntungan budidaya ikan nila merah Nilasa

(*Oreochromis sp.*) tersebut, Balai Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya (Balai PTPB) Cangkringan mengadakan pengkajian beberapa permasalahan yang sering dialami dalam proses budidaya yang akan berpengaruh terhadap mutu induk dan juga benih yang dihasilkan (Iskandar *et al.*, 2021).

Benih menjadi komponen penting dalam kegiatan budidaya dan benih yang unggul akan meningkatkan keberhasilan dalam budidaya, karenanya berbagai upaya peningkatan mutu perlu terus dilakukan guna peningkatan efisiensi dan produktivitas budidaya yang memiliki daya saing yang tinggi. Salah satu upaya peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam budidaya adalah kegiatan pemuliaan. Kegiatan pemuliaan ikan di Balai Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya (Balai PTPB) Cangkringan bertujuan untuk menghasilkan benih yang unggul maka diperlukan benih yang berkualitas. Benih yang berkualitas dapat dihasilkan dari induk yang memiliki kualitas yang baik pula untuk itu diperlukan manajemen pengelolaan induk yang baik (Iskandar *et al.*, 2021).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum dari pelaksanaan Magang adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mengenai kegiatan yang ada di tempat Magang.
2. Dapat melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan antara kegiatan di lapangan dengan kegiatan di kampus.
3. Dapat mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus dari pelaksanaan Magang adalah sebagai berikut:

1. Mampu melakukan proses kegiatan pembenihan ikan Nila Merah Nilasa (*Oreochromis sp.*) dan menganalisis data hasil pemeliharaan pembenihan ikan Nila Merah Nilasa (*Oreochromis sp.*).

2. Mampu menganalisis usaha pembenihan ikan Nila Merah Nilasa (*Oreochromis sp.*).

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat dari pelaksanaan Magang adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja terkait ilmu perikanan budidaya.
2. Mengetahui serta mampu menjelaskan mengenai usaha pembenihan ikan Nila Merah Nilasa (*Oreochromis sp.*).

1.3 Lokasi dan Jadwal Magang

Pelaksanaan Magang dilakukan di Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UKBAT) Cangkringan yang berada di bawah naungan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Balai Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya (Balai PTPB) Daerah Istimewa Yogyakarta, yang bertempat di jalan Cangkringan, Dusun Cangkringan, Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Magang dilaksanakan selama 768 jam atau setara dengan 4 bulan yang dimulai dari tanggal 1 Maret 2024 hingga 28 Juni 2024.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Magang yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi

Pada saat penerimaan mahasiswa Magang oleh Balai Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya (Balai PTPB) Daerah Istimewa Yogyakarta, mahasiswa diperkenalkan terlebih dahulu oleh pegawai mengenai lingkungan Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UKBAT) Cangkringan baik teknisi maupun pekerja atau karyawan.

2. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di lapangan, sehingga lebih mempermudah untuk mengawasi kegiatan lapang dan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi pada saat kegiatan pembesaran

ikan nila merah Nilasa yang dilakukan di Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UKBAT) Cangkringan.

3. Praktek Langsung

Kegiatan lapang diikuti secara langsung di Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UKBAT) Cangkringan dengan membantu serangkaian kegiatan yang ada dilokasi magang guna meningkatkan keterampilan budidaya secara aplikatif.

4. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak-pihak terkait yang berkompeten dalam bidang pembenihan ikan nila merah Nilasa di Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UKBAT) Cangkringan.